

Pemberdayaan Masyarakat Gereja GBKP Runggun, Medan dalam Deteksi Dini Kanker Serviks melalui IVA dan Donor Darah Sukarela

**Karolina Br Surbakti*¹, Digna Renny Panduwati², Suryani M Florence Situmeang³,
Lestari Rahmah⁴, Wardati Humaira⁵, Fauzi Romeli⁶**

^{1,2,3,4}Prodi D3 Teknologi Laboratorium Medis, Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

⁵Prodi D3 Kebidanan, Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

⁶Prodi D3 Gizi, Jurusan Gizi, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan, Indonesia

*e-mail: surbakti18carolina@gmail.com¹

Abstrak

Kanker serviks dan rendahnya partisipasi donor darah merupakan dua isu kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, khususnya di Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi jemaat Gereja GBKP Runggun dalam deteksi dini kanker serviks melalui Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test, serta mendorong kepedulian terhadap donor darah sukarela. Kegiatan dilaksanakan pada bulan April 2025 melalui tahapan persiapan, penyuluhan, pelayanan, dan evaluasi. Sebanyak 14 perempuan mengikuti IVA test, dengan hasil 13 peserta (92,9%) negatif dan 1 peserta (7,1%) menunjukkan adanya infeksi ringan yang memerlukan pengobatan. Sementara itu, kegiatan donor darah diikuti oleh 40 peserta dengan rentang usia 20–60 tahun, menunjukkan kadar hemoglobin bervariasi sesuai dengan jenis kelamin dan usia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks dan manfaat donor darah. Edukasi yang berkelanjutan, pendekatan empatik, serta penyediaan layanan kesehatan yang terjangkau terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membangun budaya hidup sehat dan mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam upaya promosi kesehatan.

Kata Kunci: Donor Darah, IVA Test, Kanker Serviks

Abstract

Cervical cancer and the low participation rate in blood donation are two public health issues that require serious attention, particularly in Indonesia. This community service activity aimed to raise awareness and increase the participation of the GBKP Runggun Church congregation in early detection of cervical cancer through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) examination, as well as to encourage voluntary blood donation. The activity was carried out in April 2025 through several stages, including preparation, education, service, and evaluation. A total of 14 women underwent VIA examination, with 13 participants (92.9%) testing negative and 1 participant (7.1%) showing mild infection requiring treatment. Meanwhile, the blood donation activity was attended by 40 participants aged between 20-60 years, with hemoglobin levels varying according to gender and age. The results showed an increased public understanding of the importance of early cervical cancer detection and the benefits of blood donation. Continuous education, empathetic approaches, and the provision of affordable healthcare services proved effective in raising awareness. This activity had a positive impact in fostering a healthy lifestyle culture and encouraging active community involvement in health promotion efforts.

Keywords: Blood Donation, Cervical Cancer, Via Test

1. PENDAHULUAN

Kanker serviks masih menjadi beban kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama dinegara berkembang termasuk Indonesia (Zhao et al., 2022). Berdasarkan data Global Cancer Observatory (GLOBOCAN) tahun 2020, kanker serviks menempati peringkat kedua sebagai kanker terbanyak pada perempuan di Indonesia, dengan jumlah kasus baru mencapai 36.633 kasus dan angka kematian sebesar 21.003 jiwa (Tjokropawiro et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa hampir 60% penderita kanker serviks meninggal dunia, sebagian besar disebabkan oleh keterlambatan diagnosis dan penanganan yang tidak optimal. Padahal, kanker serviks tergolong sebagai jenis kanker yang dapat dicegah dan dideteksi sejak dini melalui pemeriksaan skrining

seperti Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA), Pap smear, dan deteksi DNA Human Papilloma Virus (HPV) (Sung et al., 2021; Wantini et al., 2019).

IVA test telah direkomendasikan sebagai salah satu metode skrining yang efektif, murah, dan praktis, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya. Namun, cakupan IVA test di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data Riskesdas tahun 2018, hanya sekitar 7,3% perempuan usia 30–50 tahun yang pernah menjalani IVA test (Sudani et al., 2024). Rendahnya tingkat skrining ini disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pengetahuan tentang kanker serviks, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, stigma sosial, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan yang menyediakan IVA test (Mustari et al., 2023). Kondisi ini menyebabkan banyak kasus kanker serviks baru ditemukan pada stadium lanjut, sehingga menurunkan peluang kesembuhan dan meningkatkan beban ekonomi serta psikososial pasien dan keluarga (Surachmindari et al., 2021).

Di sisi lain, kebutuhan akan darah di Indonesia terus meningkat seiring bertambahnya populasi dan meningkatnya angka kejadian berbagai penyakit, operasi besar, serta kasus kecelakaan. Data Palang Merah Indonesia (PMI) tahun 2022 menunjukkan bahwa kebutuhan darah secara nasional mencapai sekitar 5,1 juta kantong per tahun. Namun, jumlah donor darah sukarela yang tersedia belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut. PMI mencatat bahwa hanya sekitar 4 juta kantong darah yang berhasil dikumpulkan dalam satu tahun, sehingga terjadi defisit hampir 1 juta kantong. Rendahnya minat masyarakat untuk menjadi donor darah dipengaruhi oleh berbagai persepsi keliru, seperti anggapan bahwa donor darah menyebabkan kelelahan, menurunkan daya tahan tubuh, atau menyebabkan ketergantungan. Dengan donor darah secara rutin dapat menekan beberapa penyakit, diantaranya adalah stabilnya kadar gula darah dalam tubuh (Panduwati, Situmeang, et al., 2024; Rahmatullah et al., 2021).

Faktor lain yang berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi donor darah adalah kurangnya edukasi tentang manfaat donor darah bagi kesehatan, minimnya kegiatan donor darah yang rutin dan terjadwal, serta belum terbentuknya budaya donor darah sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Padahal, donor darah tidak hanya bermanfaat bagi penerima, tetapi juga memberikan efek positif bagi pendonor, seperti memperlancar peredaran darah, menstimulasi produksi sel darah baru, serta menjadi salah satu bentuk nyata kepedulian sosial (Khalidah et al., 2024; Sutrisna et al., 2023). Mayoritas pendonor merasa takut sehingga akan mengakibatkan tekanan darahnya naik, sehingga perlu diberikan penanganan khusus, salah satunya menggunakan aroma terapi yang dapat memberikan sensasi relaksasi (Panduwati, Pratiwi, et al., 2024)

Melihat pentingnya deteksi dini kanker serviks dan donor darah sebagai bagian dari upaya preventif dan promotif dalam sistem kesehatan masyarakat, diperlukan intervensi berbasis edukasi dan pelayanan langsung kepada masyarakat. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi aktif masyarakat terhadap IVA test dan donor darah, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serviks serta membantu memenuhi kebutuhan darah secara nasional. Jemaat Gereja GBKP Runggun merupakan komunitas yang aktif dan heterogen, terdiri dari berbagai kelompok usia, dengan proporsi signifikan perempuan usia 30–50 tahun yang secara epidemiologis merupakan kelompok sasaran utama IVA test. Berdasarkan observasi awal, sebagian besar jemaat belum pernah menjalani pemeriksaan kanker serviks dan menunjukkan pemahaman yang terbatas terkait pentingnya deteksi dini. Di sisi lain, kegiatan donor darah juga belum menjadi bagian dari rutinitas jemaat, meskipun antusiasme sosial dan kepedulian terhadap sesama cukup tinggi. Minimnya akses terhadap layanan kesehatan serta kurangnya edukasi menjadi penghambat utama. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelayanan langsung berupa IVA test serta donor darah di lingkungan jemaat GBKP Runggun dinilai sangat relevan dan mendesak untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Gereja GBKP Runggun, yang berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, pada tanggal 20 April 2025. Sasaran utama kegiatan adalah jemaat di Gereja GBKP Runggun usia produktif, khususnya perempuan usia 38–65 tahun untuk kegiatan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), serta masyarakat umum berusia 20–60 tahun untuk kegiatan donor darah. Sebanyak 40 jemaat hadir dalam kegiatan ini, dan dijamin sebagai peserta potensial dengan kriteria inklusi meliputi kondisi kesehatan yang stabil, tidak sedang hamil, tidak sedang menstruasi, sudah pernah berhubungan seksual, tidak melakukan hubungan seksual dalam 24 jam terakhir, dan tidak dalam masa nifas (untuk peserta IVA), serta memenuhi persyaratan medis dasar untuk donor darah sesuai standar Palang Merah Indonesia (PMI), seperti memiliki berat badan di atas 45 kg, tidak sedang hamil, menyusui, tidak memiliki penyakit kronis, kadar hemoglobin dan tekanan darah normal (Lilia et al., 2024; Saputro et al., 2023; Situmorang et al., 2020; Wantini et al., 2019). Sebelum melakukan donor darah, peserta diminta untuk melakukan screening kesehatan terlebih dahulu.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

- a. Tahap pertama : Persiapan, mencakup koordinasi dengan pihak gereja dan PMI Kota Medan, pengadaan alat IVA test, peralatan donor darah, serta penyiapan tenaga medis dan logistik.
- b. Tahap kedua : Penyuluhan, berupa edukasi kesehatan mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks dan manfaat donor darah. Materi disampaikan secara interaktif oleh tim pengabdian bersama tenaga kesehatan, menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- c. Tahap ketiga : Pelayanan, terdiri dari IVA test untuk peserta perempuan yang bersedia dan memenuhi syarat medis, serta kegiatan donor darah bekerja sama dengan PMI. Peserta donor darah diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan sebagai pendonor.
- d. Tahap keempat : Evaluasi, dilakukan melalui pencatatan jumlah peserta yang mengikuti layanan kesehatan sebagai indikator partisipasi, serta dokumentasi umpan balik dari peserta dan pengurus gereja terkait pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan deteksi dini kanker serviks melalui IVA test dilaksanakan pada tanggal 20 April 2025 di Gereja GBKP Runggun. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran jemaat Gereja GBKP Runggun terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA), serta mendorong partisipasi dalam kegiatan donor darah. Sasaran kegiatan difokuskan pada jemaat Gereja GBKP Runggun, yang menjadi mitra strategis karena memiliki struktur komunitas yang solid dan dapat menjadi media edukasi kesehatan. Kegiatan diawali dengan diskusi dan penyampaian materi tentang pentingnya melakukan deteksi dini kanker serviks pada wanita usia produktif dan pentingnya donor darah untuk menjaga kesehatan. Deteksi dini kanker dapat dilakukan dengan menggunakan IVA test (Rahmanita, 2024).

3.1. Hasil Pemeriksaan Tes IVA

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta, diketahui bahwa masih banyak yang merasa tabu terhadap IVA test. Mayoritas mengaku malu dan tidak nyaman karena pemeriksaan dilakukan pada area yang bersifat pribadi. Beberapa peserta juga mengungkapkan minimnya pengetahuan terkait prosedur dan manfaat IVA test, serta persepsi keliru bahwa tes ini hanya diperlukan jika sudah muncul gejala. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang rendah, stigma sosial, serta ketakutan menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan skrining kanker serviks.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa terdapat 14 perempuan yang bersedia mengikuti IVA test, dengan rentang usia 38 hingga 65 tahun. Jumlah ini jika dibandingkan dengan total jemaat perempuan di rentang usia tersebut di Gereja GBKP Runggun (sekitar 60 orang), maka tingkat partisipasi hanya 23,3%. Angka ini masih lebih tinggi dibandingkan temuan Riskesdas 2018, yang

melaporkan hanya sekitar 7,3% perempuan usia 30–50 tahun di Indonesia pernah melakukan IVA test. Namun demikian, angka ini masih menunjukkan adanya hambatan partisipasi yang perlu ditindaklanjuti.

Berdasarkan hasil diskusi dengan para peserta, diketahui masih banyak peserta yang masih cenderung tabu dengan IVA test. Mayoritas masih malu dan merasa tidak nyaman untuk melakukan pemeriksaan tersebut, terutama karena pemeriksaan dilakukan pada area yang bersifat pribadi. Beberapa peserta juga mengungkapkan kurangnya pengetahuan mengenai prosedur dan manfaat dari IVA test, serta adanya anggapan bahwa pemeriksaan hanya perlu dilakukan jika sudah mengalami gejala (Lilia et al., 2024; Rahmanita, 2024). Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih personal serta empatik dari tenaga kesehatan agar peserta merasa lebih aman dan termotivasi untuk melakukan deteksi dini.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, terdapat 14 perempuan dengan berbagai rentang usia dengan jenis KB yang berbeda yang mengikuti Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test dalam kegiatan ini seperti terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Data hasil tes IVA

No	Usia (tahun)	Hasil Test	KB
1	49	Flagistat + B1	-
2	43	Negatif	-
3	36	Negatif	-
4	38	Negatif	-
5	58	Negatif	Spiral (Implan)
6	49	Negatif	-
7	63	Negatif	-
8	65	Negatif	Spiral
9	39	Negatif	-
10	53	Negatif	-
11	59	Negatif	Spiral Suntik
12	49	Negatif	Suntik, Implan
13	38	Negatif	-
14	39	Negatif	Implan, Spiral

Berdasarkan hasil yang diperoleh:

- Sebanyak 13 peserta (92,9%) menunjukkan hasil negatif, artinya tidak ditemukan tanda-tanda lesi pra-kanker atau abnormalitas serviks pada saat pemeriksaan.
- 1 peserta (7,1%) menunjukkan hasil positif, yang ditandai dengan adanya tanda-tanda peradangan yang memerlukan pengobatan dengan flagiastatin (indikasi adanya infeksi yang dapat menjadi faktor risiko lebih lanjut bila tidak ditangani).

Berdasarkan Tabel 1 juga dapat diketahui bahwa sebanyak 6 peserta (42,9%) menggunakan alat kontrasepsi, baik berupa spiral (IUD), suntik, maupun implan. Sedangkan 8 peserta lainnya tidak menggunakan alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa 8 peserta (57,1%) lainnya menggunakan KB alami (KB kalender).

3.2. Hasil Donor Darah Sukarela

Kegiatan donor darah merupakan salah satu bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung ketersediaan stok darah di fasilitas kesehatan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang kepedulian sosial, tetapi juga memberikan gambaran umum mengenai status kesehatan pendonor, terutama dari segi kadar hemoglobin (HB), usia, jenis kelamin, dan golongan darah. Berdasarkan hasil wawancara, masih banyak peserta yang ternyata takut dengan jarum dan beranggapan akan menjadi sakit atau kurang sehat setelah donor darah. Padahal, donor darah yang dilakukan dengan prosedur yang benar justru memberikan banyak manfaat bagi kesehatan, seperti meningkatkan sirkulasi darah dan membantu menurunkan kadar zat besi yang berlebih dalam tubuh, yang bisa memicu penyakit jantung. Untuk mengatasi ketakutan tersebut, diperlukan pendekatan edukatif yang dapat membangun pemahaman peserta secara menyeluruh tentang proses dan manfaat donor darah. Salah satu strategi yang bisa diterapkan adalah dengan

menghadirkan testimoni dari pendonor darah aktif serta melibatkan tenaga medis yang mampu memberikan penjelasan yang menenangkan dan meyakinkan. Selain itu, penting juga untuk menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung selama pelaksanaan donor darah, agar peserta merasa aman dan percaya diri untuk berpartisipasi. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah menggunakan Aromaterapi. Perasaan nyaman dan tenang akan menurunkan tekanan darah yang biasanya naik ketika merasa tidak tenang (Panduwati, Pratiwi, et al., 2024).

Analisis terhadap data peserta donor darah yang telah dikumpulkan memberikan informasi yang berguna untuk melihat pola kesehatan masyarakat, khususnya dalam aspek hematologi dasar. Sedangkan kegiatan donor darah lebih banyak diikuti oleh peserta dari berbagai rentang usia. Data peserta donor darah dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Kegiatan Donor Darah

No	Jenis Kelamin	Usia	Golongan Darah	Rhesus	HB
1	Laki-laki	40 Tahun 4 Bulan 13 Hari	A	+	13.6
2	Perempuan	49 Tahun 5 Bulan 2 Hari	A	+	12.5
3	Laki-laki	40 Tahun 8 Hari	A	+	16.4
4	Laki-laki	43 Tahun 1 Hari	B	+	15.2
5	Perempuan	36 Tahun 3 Bulan 19 Hari	O	+	14.5
6	Laki-laki	37 Tahun 3 Bulan 11 Hari	O	+	14.4
7	Laki-laki	42 Tahun 6 Bulan 29 Hari	B	+	16.5
8	Laki-laki	51 Tahun 11 Bulan 18 Hari	A	+	14.5
9	Perempuan	50 Tahun 2 Bulan 18 Hari	B	+	13,3
10	Laki-laki	20 Tahun 2 Bulan 3 Hari	A	+	16.4
11	Perempuan	45 Tahun 6 Bulan 27 Hari	A	+	15.1
12	Laki-laki	32 Tahun 3 Bulan 22 Hari	B	+	15,3
13	Laki-laki	35 Tahun 1 Bulan 9 Hari	O	+	16.5
14	Perempuan	52 Tahun 9 Bulan	B	+	14.5
15	Perempuan	23 Tahun 7 Bulan 27 Hari	O	+	12.9
16	Laki-laki	52 Tahun 3 Bulan 9 Hari	B	+	16.4
17	Laki-laki	35 Tahun 5 Bulan 16 Hari	A	+	16.8
18	Laki-laki	58 Tahun 7 Bulan 9 Hari	O	+	14.5
19	Laki-laki	60 Tahun 1 Bulan 26 Hari	A	+	13.2
20	Perempuan	55 Tahun 9 Bulan 7 Hari	O	+	15.2
21	Laki-laki	50 Tahun 9 Bulan 29 Hari	AB	+	14.5
22	Perempuan	56 Tahun 10 Bulan 10 Hari	O	+	13.7
23	Laki-laki	44 Tahun 8 Bulan	O	+	14.0
24	Perempuan	51 Tahun 2 Bulan 13 Hari	O	+	14.5
25	Laki-laki	47 Tahun 4 Bulan 22 Hari	O	+	16.6
26	Perempuan	55 Tahun 8 Bulan 24 Hari	O	+	12.7
27	Laki-laki	44 Tahun 5 Bulan 28 Hari	A	+	15.9
28	Laki-laki	47 Tahun 4 Bulan 15 Hari	B	+	15.6
29	Laki-laki	58 Tahun 11 Bulan 19 Hari	O	+	17.5
30	Laki-laki	48 Tahun 1 Bulan 5 Hari	O	+	13.8
31	Laki-laki	23 Tahun 5 Bulan 10 Hari	B	+	16.8
32	Laki-laki	36 Tahun 10 Bulan 29 Hari	O	+	13.4
33	Laki-laki	20 Tahun 5 Bulan 3 Hari	AB	+	16.9
34	Perempuan	57 Tahun 8 Hari	A	+	13.3
35	Perempuan	47 Tahun 9 Bulan 23 Hari	O	+	14.7
36	Laki-laki	43 Tahun 7 Bulan 12 Hari	B	+	15.4
37	Laki-laki	44 Tahun 8 Bulan 26 Hari	O	+	16.0
38	Perempuan	56 Tahun 2 Bulan 6 Hari	A	+	13.0
39	Perempuan	55 Tahun 4 Bulan 17 Hari	B	+	13.6
40	Perempuan	54 Tahun 9 Bulan 25 Hari	O	+	13.9

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa pada kegiatan donor darah diikuti oleh 40 peserta dari berbagai rentang usia, mulai 20-60 tahun. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa kadar hemoglobin pria cenderung lebih tinggi dibandingkan wanita. Hal ini sesuai dengan data yang ada,

di mana pria dengan usia lebih tua umumnya memiliki kadar hemoglobin yang lebih tinggi, yang bisa dipengaruhi oleh perbedaan fisiologi antara pria dan wanita. Sebaliknya, kadar hemoglobin pada wanita lebih bervariasi, dengan beberapa wanita yang memiliki kadar hemoglobin lebih rendah dari rata-rata yang berlaku di populasi umum. Selain jenis kelamin, kadar hemoglobin juga dipengaruhi oleh usia. Peserta dengan usia yang lebih tua cenderung memiliki HB yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang berusia lebih muda. Hal ini bisa disebabkan karena status kesehatan umum dan pola makan juga turut berkontribusi. Hasil serupa juga ditunjukkan oleh penelitian terdahulu menyebutkan bahwa kadar hemoglobin pada Wanita cenderung lebih rendah dibandingkan pada pria (Chaudhary et al., 2017; Novita et al., 2020). Selain itu, golongan darah tampaknya tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kadar hemoglobin dalam data ini, meskipun ada beberapa perbedaan kecil di antara individu berdasarkan golongan darahnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain, seperti diet, aktivitas fisik, dan kondisi medis, lebih berperan dalam menentukan kadar hemoglobin daripada faktor golongan darah (Luthfia et al., 2024).

Kegiatan donor darah yang disertai dengan pemeriksaan kadar hemoglobin dan tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) ini memberikan manfaat ganda, yaitu sebagai upaya preventif dalam deteksi dini risiko anemia dan kanker serviks, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan status gizi. Hasil analisis data hemoglobin dapat menjadi dasar dalam memberikan edukasi yang lebih terarah, terutama kepada kelompok wanita usia subur, terkait pentingnya asupan zat besi dan pola hidup sehat. Sementara itu, pelaksanaan IVA test menjadi langkah awal yang strategis dalam upaya skrining kanker serviks secara sederhana namun efektif, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap layanan kesehatan lanjutan. Kombinasi kedua kegiatan ini menunjukkan peran penting pengabdian masyarakat dalam mendorong perilaku hidup sehat dan deteksi dini penyakit secara menyeluruh.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pemeriksaan IVA test dan donor darah yang dilaksanakan di Gereja GBKP Runggun berhasil menjangkau partisipasi aktif dari warga jemaat, dengan total partisipan mencapai 54 orang. Hasil pemeriksaan IVA menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada dalam kondisi serviks normal, dengan satu kasus terdeteksi adanya indikasi infeksi. Temuan ini menegaskan pentingnya pemeriksaan serviks secara rutin. Namun, hambatan psikologis seperti rasa malu dan ketakutan, serta keterbatasan informasi, teridentifikasi sebagai faktor yang mengurangi partisipasi perempuan dalam IVA test. Oleh karena itu, disarankan agar mitra gereja dan fasilitas kesehatan setempat menyelenggarakan sesi edukasi kesehatan reproduksi secara berkala, dengan pendekatan empatik berbasis budaya lokal. Dalam kegiatan donor darah, diperoleh data bahwa kadar hemoglobin peserta pria secara konsisten lebih tinggi dibandingkan peserta wanita. Variasi nilai hemoglobin lebih banyak dipengaruhi oleh faktor usia dan kondisi kesehatan daripada golongan darah. Berdasarkan temuan ini, pelaksanaan donor darah dapat disertai skrining kesehatan tambahan, seperti pemeriksaan tekanan darah dan status gizi, untuk mendeteksi masalah kesehatan umum sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaudhary, R., Dubey, A., & Sonker, A. (2017). Techniques used for the screening of hemoglobin levels in blood donors: current insights and future directions. *Journal of Blood Medicine*, 8, 75. doi: 10.2147/JBM.S103788
- Khalidah, U., Puspita, R., & Ariani, R. (2024). Kuantitas Pendonor Darah Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Golongan Darah Pada Bulan Januari Tahun 2023 Di Udd Pmi Kota Semarang. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, XV(01), 087–093. Retrieved from <https://doi.org/10.56772/jkk.v15i1.361>

- Lilia, D., & Heryanto, E. S. (2024). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536. doi: 10.37287/JPPP.V6I2.2162
- Luthfia, A., Wikandari, R. J., & Widodo. (2024). Gambaran Kadar Hemoglobin pada Calon pendonor Usia lebih Dari 46 Tahun di UDD PMI Kabupaten Jepara. *Jurnal Laboratorium Medis*, 06(01), 70–77. Retrieved from <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/ILM/>
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390–404. doi: 10.55681/saintekes.v2i3.126
- Novita, D., & Komsatun, A. (2020). Hubungan Donasi Darah Terhadap Kadar Hemoglobin Pada Remaja Putri Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Banyumas. *Ensiklopedia of Journal*, 2(2), 130–135. doi: DOI: <https://doi.org/10.33559/eoj.v2i2.790>
- Panduwati, D. R., Pratiwi, D., Situmeang, S. M. F., & Ningsih, S. W. (2024). Inhalation of Orange Peel Aroma: Study on the Effects of Exotic Oils on Blood Pressure Changes. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 6(2), 1038–1046. doi: 10.30829/CONTAGION.V6I2.21175
- Panduwati, D. R., Situmeang, S. M. F., Andriani Lubis, N., Widia Ningsih, S., & Humaira, W. (2024). Gerakan Sehat Bersama: Pemeriksaan Gula Darah Untuk Menunjang 9 Pilar Transformasi Kesehatan. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 3(2), 135–140. doi: 10.37905/LJPMT.V3I2.26928
- Rahmanita, A. (2024). Pengaruh Penyuluhan Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Peningkatan Motivasi pada Wanita Usia Subur Untuk Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA Test). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia*, 3(02), 41–48. doi: 10.70304/JMSI.V3I02.62
- Rahmatullah, W., & Amini Rizki, S. (2021). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Donor Darah Di Dusun Siren Desa Rumbuk Timur Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Amanah Kesehatan*, 3(2), 214. doi: <https://doi.org/10.55866/jak.v3i2.129>
- Sudani, N. W., Suarjana, N., Nyandra, M., Masyarakat, K., & Dhyana Pura, U. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Cakupan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kediri I Kabupaten Tabanan. *JURNAL KESEHATAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI (JAKASAKTI)*, 3(3), 132–143. Retrieved from <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/article/view/3575>
- Saputro, A. A., Retno, C., Prodi, L., Biomedis, S., & Kesehatan, F. (2023). Gambaran Pendonor Darah Yang Lolos Seleksi Donor Di Unit Donor Darah Palang Merah Indonesia Kabupaten Kudus. *Termometer: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran*, 1(3), 144–157. doi: 10.55606/TERMOMETER.V1I3.2047
- Situmorang, P. R., Sihotang, W. Y., Novitarum, L., Medan, S. E., Keperawatan, I., Santa, S., & Medan, E. (2020). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelayakan Donor Darah di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2019. *Jurnal Analis Medika Biosains (JAMBS)*, 7(2), 122–129. doi: 10.32807/JAMBS.V7I2.195
- Surachmindari, S., & Wulandari, L. P. (2021). Factors Causing The Low Achievement of Early Detection of Cervical Cancer with IVA Method for WUS 30 Until 50 years in the Cisadea Health Center Area. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 10(1), 1–11. doi: <https://doi.org/10.31290/jpk.v10i1.2238>
- Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global Cancer Statistics 2020: GLOBOCAN Estimates of Incidence and Mortality Worldwide for 36 Cancers in 185 Countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 71(3), 209–249. doi: 10.3322/caac.21660
- Sutrisna, M., Hasymi, Y., Susanti, I., Anggraini Utama, T., Wati, M., Studi, P. D., & Bengkulu, U. (2023). FASILITATOR DAN PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG MANFAAT DONOR DARAH

“SEHAT DAN SELAMATKAN JIWA.” *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 9802–9806. doi: 10.31004/CDJ.V4I5.20222

Tjokroprawiro, B. A., Novitasari, K., Saraswati, W., Yuliati, I., Ulhaq, R. A., & Sulistya, H. A. (2024). The challenging journey of cervical cancer diagnosis and treatment at the second largest hospital in Indonesia. *Gynecologic Oncology Reports*, 51, 101325. doi: 10.1016/J.GORE.2024.101325

Wantini, N. A., & Indrayani, N. (2019). Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 6(1), 027–034. doi: 10.26699/jnk.v6i1.ART.p027-034

Zhao, S., Huang, L., Basu, P., Domingo, E. J., Supakarapongkul, W., Ling, W. Y., Ocviyanti, D., Rezhake, R., Qiao, Y., Tay, E. H., & Zhao, F. (2022). Cervical cancer burden, status of implementation and challenges of cervical cancer screening in Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) countries. *Cancer Letters*, 525, 22–32. doi: 10.1016/j.canlet.2021.10.036